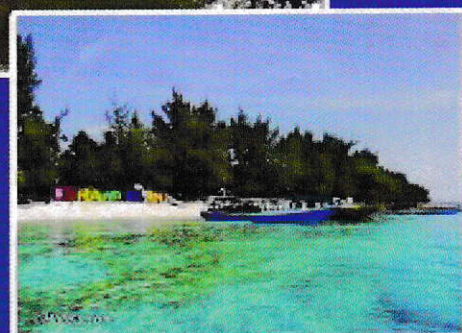
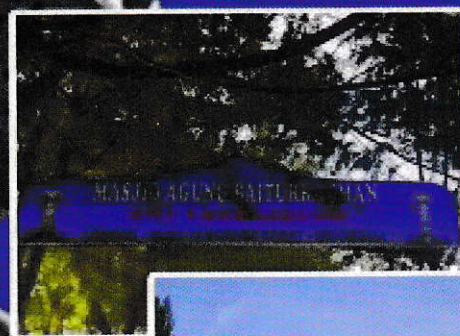


OPTIMALISASI FUNGSI OBJEK WISATA SEBAGAI SARANA MEMPERKENALKAN AGAMA ISLAM



UIN SUNAN KALIJAGA



HASIL PENELITIAN

PENELITIAN KLUSTER MADYA (BOPTN)

Dr. Khairunnas Jamal, MA
H. Syafriil Siregar, MA

LEMBAGA PENGABDIAN DAN PENELITIAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2017

OPTIMALISASI FUNGSI OBJEK WISATA SEBAGAI SARANA
MEMPERKENALKAN AGAMA ISLAM

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Oleh :

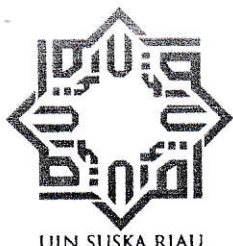
Dr. Khairunnas Jamal, MA

H. Syafril Siregar, MA

PENELITIAN KLUSTER MADYA (BOPTN)

LPPM UIN SUSKA RIAU

2017



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

هيئة البحوث وخدمة المجتمع

INSTITUTE FOR RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE

Alamat: Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Web: lppm.uin-suska.ac.id, Email: lppm@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: Un.04/L.I/TL.01/ **2170** /2017

Judul : Optimalisasi Fungsi Objek Wisata sebagai Sarana memperkenalkan Agama Islam

Peneliti Utama : Dr. H. Khairunnas Jamal, MA

Anggota : H. Syafril Siregar, S.Th.I., MA

Pangkat/Gol Peneliti Utama : Pembina (IV/a) / Lektor Kepala

Fakultas : Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Cluster Penelitian : Madya (BOPTN)

Lokasi : Nusa Tenggara Barat

Waktu : Bulan Mei s.d November 2017

Telah diseminarkan pada
Hari Rabu/Tanggal: 29 November 2017

Narasumber,

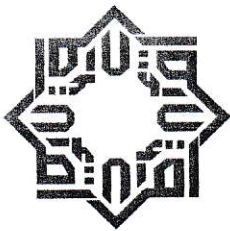
Dr. Amrul Muzan, M.Ag
NIP19770227 200312 1 002

Peneliti Utama,

Dr. H. Khairunnas Jamal, MA
NIP.19731105 200003 1 003

Mengetahui:
Ketua,

Dr. H. Promadi, M.A., Ph.D
NIP. 196408271991031009



UIN SUSKA RIAU

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM 15 Simpang Baru Panam PO. Box 1004 Web: lppm.uin-suska.ac.id, Email: lppm@uin-suska.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
البحوث وخدمة المجتمع
INSTITUTE FOR RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE

SURAT TUGAS

Nomor: Un.04/L.I/TL.01/1585/2017

- Menimbang
- a. Bahwa dalam rangka terlaksananya kegiatan penelitian pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat tahun 2017;
 - b. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada poin a di atas, untuk percepatan pelaksanaan dan pertanggungjawaban penggunaan dana penelitian maka dipandang perlu menerbitkan surat tugas ini.

Dasar : Surat Keputusan Rektor No 1112/R/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang penetapan peneliti pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Suska Riau Tahun 2017.

Memberikan Tugas

Kepada :

Nama : Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.Ag
NIP : 19700222 199703 2 001
Pangkat/Gol. : Pembina/ IVa/ Lektor Kepala
Jabatan : Peneliti

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul *Optimalisasi Fungsi Objek Wisata Sebagai Sarana Memperkenalkan Agama Islam* pada tanggal 24 Oktober s.d. 28 Oktober 2017 di Gili Terawang NTB.

Biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas ini dibebankan pada anggaran penelitian masing-masing kluster pada DIPA BLU UIN Suska Riau.

Setelah selesai melaksanakan tugas segera menyampaikan laporan kepada pemberi tugas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Pekanbaru, 23 Oktober 2017

Ketua,


Drs. H. Priyadi, M.A., Ph.D.
NIP. 196408271991031009

Tembusan:

Yth. Rektor UIN Suska Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UIN SUSKA RIAU

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM 15 Simpang Baru Panam PD. Box 1004 Web: lppm.uin-suska.ac.id, Email: lppm@uin-suska.ac.id

Nomor : Un./04/L.1/TL.01/1586/2017
Sifat : Segera
Lamp. : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Penelitian

Pekanbaru, 23 Oktober 2017

Kepada Yth
Ketua Pengurus Masjid Al-Jami'
Di Gili Terawang NTB


Assalamua'laikum Wr.Wb

Dengan Hormat,dalam rangka Tri Dharma perguruan tinggi dibidang penelitian, Lembaga Penelitian dan pengembangan kepada Masyarakat (LP2M) UIN Suska Riau akan melaksanakan kegiatan penelitian, untuk itu kami harapkan kepada Bapak untuk dapat membantu dosen kami dalam melaksanakan penelitian di tempat bapak, pada tanggal 24 s.d 28 Oktober 2017 atas nama:

Nama : Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.Ag
NIP : 19731105200031003
Pangkat/Gol : Pembina IV/a/ Lektor Kepala
Jabatan : Peneliti
Judul penelitian : Optimalisasi Fungsi Wisata Sebagai Sarana Memperkenalkan Agama Islam

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima Kasih.

Wassalam,
Kuas Ketua,


Dra. Riswani, M.Ed
NIP. 196408271991031009

Tembusan
Yth.Rektor (sebagai laporan)

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Permasalahan.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Usaha Yang dilakukan Sebelumnya.....	4
D. Pembatasan Masalah.....	5
E. Perumusan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Yang akan dicapai.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	12
A. Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian.....	12
B. Metode Penelitian.....	15
C. Teknik Analisa Data.....	17
D. Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan.....	15
BAB IV. OPTIMALISASI FUNGSI OBJEK WISATA SEBAGAI SARANA	
MEMPERKENALKAN AGAMA ISLAM.....	19
A. Peran sentral Masjid Baiturrahman.....	19
B. Optimalisasi Fungsi Imam.....	23
C. Ruang Konsultasi.....	26
D. Kelas khusus bimbingan <i>muallaf</i>	27
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran-Saran.....	49
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis dan seluruh tim sehingga dengan ni'mat tersebut seluruh aktifitas pengabdian ini dapat terlaksana tanpa ada halangan apapun juga. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummat manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh dengan iman dan Islam seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penelitian adalah salah satu dari tridarma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan. Sebagai tenaga pengajar di UIN suska Riau penelitian adalah hal yang melekat kepada penulis agar dapat dilaksanakan sebagai wujud tanggungjawab penulis untuk menemukan hal-hal penting dan berguna bagi kehidupan masyarakat sekaligus sebagai upaya untuk mencerdaskan warga masyarakat itu sendiri.

Oleh sebab itu program penelitian yang penulis laksanakan dalam kesempatan ini adalah upaya untuk mengoptimalkan fungsi objek wisata sebagai sarana untuk memperkenalkan ajaran agama Islam. Penelitian ini penulis anggap cukup penting mengingat minimnya penggunaan objek wisata sebagai sarana untuk memperkenalkan Islam yang *wasathiyah* di tengah gencarnya tuuduhan terhadap ektrimisme yang ditujukan kepada ummat Islam.

Dan penulis bersyukur program penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar. Ole sebab itu penulis menghaturkan ribuan terima kasih kepada semua pihak baik lembaga maupun perorangan yang telah memberikan kontribusi dan bantuan yang tek terhingga baik moril maupun materiil sehingga program penelitian ini berjalan dengan baik. Secara khusus ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Rektor Uin Suska Riau dan seluruh jajarannya.
2. Bapak Drs. Promadi, MA, PhD selaku ketua lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) UIN Suska Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

3. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang menyebabkan berhasilnya program pengabdian ini dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan ganjaran pahala kepada kita semua atas amal kebaikan yang pernah kita laksanakan.

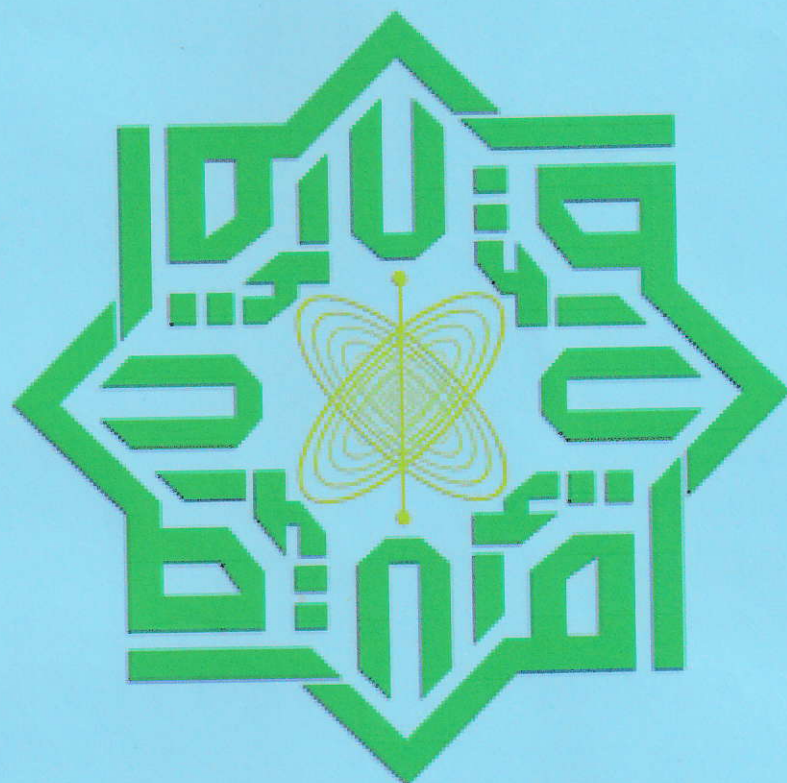
Akhirnya hanya kepada Allah jugalah kita bermohon semoga seluruh aktivitas kehidupan kita bermuara kepada pengabdian yang tulus dan ikhlas hanya untukNya.

Pekanbaru 17 Desember 2017

Pelaksana Pengabdian

Dr. Khairunnas Jamal MA

H. Syafril Siregar MA



UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Permasalahan

Pariwisata bagi Indonesai merupakan sektor ekonomi yang sangat penting. Pada tahun 2009 saja pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa Negara setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit.¹ Berdasarkan data tahun 2014, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 9,4 juta lebih atau tumbuh sebesar 7.05% dibandingkan tahun sebelumnya. ² Hal ini menunjukkan betapa tingginya minat turis mancanegara untuk melakukan kunjungan wisata ke Indonesia setiap tahunnya.

Kedatangan para turis tersebut disebabkan oleh keindahan alam yang dimiliki oleh negeri khatulistiwa ini, sekaligus keunikan budaya serta tradisi yang tentu saja tidak dimiliki oleh bangsa lain di dunia ini. Di Indonesia terdapat lebih dari 300 suku atau kelompok etnik.³

Islam yang dianut oleh mayoritas rakyat Indonesia adalah Islam yang bermazhabkan Syafi'i, yang dahulunya dibawa oleh para ulama dan pedagang. Islam yang dianut adalah Islam yang ramah, moderat dan penuh dengan toleransi, disebabkan oleh sikap dasar masyarakat Indonesia yang memiliki sikap ramah-tamah, toleran dan saling menghargai. Dengan kekuatan sikap seperti itulah Islam berkembang dan semakin mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lainnya.

Meskipun dengan lebel yang sama dengan Islam manapun di dunia ini, secara gamblang dapat dilihat bahwa wajah Islam di Indonesia

¹ Ranking Devisa Pariwisata Terhadap Komoditas Ekspor Lainnya tahun 2004-2009. Kementerian ebudayaan dan Pariwisata RI. Diakses pada 27 Juni 2011

² <https://id.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 25 Maret 2017, pukul 13.15 WIB.

³ <https://id.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 14.33 WIB

lebih teduh dibandingkan dengan apa yang ditemukan di negara-negara Timur Tengah yang hari ini bergejolak. Kekerasan atas nama Islam, terlepas dari fakta yang sebenarnya, hampir setiap hari terjadi di negara tersebut. Bahkan teror yang mengatasnamakan Islam bukan hanya di wilayah negara yang mayoritas berpenduduk muslim saja, tetapi juga telah menyebar di beberapa negara Barat. Akibatnya muncullah apa yang disebut dengan Islamophobia. Istilah ini muncul pertama kali pada tahun 1992 dalam sebuah esai seorang orientalis yang bernama Etienne Dinet dalam karyanya yang berjudul *L'orient Vu del'Occident*.⁴ Islamophobia adalah perasaan ketakutan dan kebencian terhadap Islam dan orang-orang Islam maupun budaya Islam.

Dari perasaan ketakutan dan dibalut oleh kebencian itu, muncul keyakinan dalam pikiran sebagian masyarakat Barat bahwa setiap muslim merupakan penganut fanatik ajaran agamanya, mempunyai tendensi untuk melakukan kekerasan terhadap orang-orang non-Muslim, dan meyakini bahwa Islam menolak nilai-nilai kesetaraan, toleransi dan demokrasi.⁵ Kebencian itu semakin kuat seiring dengan pemberitaan miring media massa tentang Islam dan ummat Islam.⁶

Maka sebagai negara Muslim terbesar di dunia, ditambah dengan karamahan dan keteduhan ummat Islam Indonesia, kiprah Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengikis stigma negatif terhadap Islam tersebut. Salah satu cara yang bisa ditempuh dalam melaksanakan hal itu adalah dengan memaksimalkan potensi objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara, khususnya di daerah yang memiliki mayoritas Muslim.

⁴ Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, *Politik Islamophobia Eropa*, Deep publisher, Yogyakarta, 2014, hlm. 1

⁵ *Ibid.*

⁶ Syarifah Salwa Salsabila, *Islam, Eropa dan Logika*, O2, Yogyakarta, 2008, hlm. 63

Selama ini objek-objek wisata hanya dijadikan sebagai tempat untuk menemukan keindahan alam, menikmati suasana yang tenang dan tempat berlibur semata. Para wisatawan mancanegara tidak mendapatkan informasi yang benar tentang Islam Indonesia yang kiranya dapat mengikis stigma Islamophobia di atas. Belum ada usaha yang sungguh-sungguh dari pemerintah sendiri maupun badan-badan resmi keislaman yang diakui negara, seperti MUI dan lembaga dakwah lainnya memanfaatkan objek wisata tersebut dalam memperkenalkan Islam yang moderat.

1.2. Identifikasi Masalah.

Pengembangan pariwisata Indonesia selama ini hanya ditujukan kepada upaya untuk mendongkrak kunjungan wisatawan setiap tahunnya, sehingga akan menjadi devisa yang berharga bagi negara. Para turis yang pulang ke negaranya masing-masing terutama yang datang dari Eropa maupun Amerika tidak mendapatkan informasi tentang Islam yang teduh dan damai seperti yang mereka temukan di Indonesia. Padahal pesan-pesan itu dapat disampaikan melalui objek wisata tertentu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mayoritas masyarakat di wilayah objek wisata terletak beragama Islam.
2. Banyak dikunjungi turis manca negara.
3. Ada Masjid sebagai pusat ibadah ummat Islam.
4. Ada kehidupan yang damai sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

Bila keempat kriteria ini terdapat di sebuah objek wisata, maka pesan-pesan dakwah Islam tersebut dapat dilaksanakan dan akan memberi sumbangan bagi kehidupan yang damai di dunia ini.

Salah satu objek wisata yang bisa digunakan untuk hal itu adalah sebuah daerah yang bernama Gili Trawangan di wilayah Propinsi NTB.

Daerah ini terkenal dengan taman wisata perairannya yang menarik kedatangan ribuan wisatawan lokal maupun manca negara setiap tahunnya. Gili Trawangan dihuni oleh mayoritas suku Sasak. Dalam bahasa Sasak, Gili berarti pulau. Secara geografis kawasan ini berada di Kabupaten Lombok Utara yang meruoakan pemekaran dari Kabupaten Lombok Barat berdasarkan Undang-Undang No. 26 tahun 2008.⁷

Suku Sasak memeluk Agama Islam yang masuk ke Lombok sekitar abad XV M. Islam yang awalnya datangnya dari Jawa ini berkembang dengan pesat di Lombok dan menjadi agama yang dipeluk oleh hampir seluruh suku Sasak sampai saat ini. Oleh karena itu Islam adalah agama mayoritas di Pulau Lombok termasuk di Gili Trawangan[±85%]⁸. Di Gili Trawangan terdapat sebuah Masjid Besar tempat masyarakat Islam melaksanakan aktivitas keagamaannya.

1.3.Usaha-Usaha yang dilakukan sebelumnya.

Apa yang akan peneliti lakukan ini merupakan hal yang baru dan belum ada yang menggandengan wisata dengan misi dakwah memperkenalkan Islam ala Indonesia yang lebih teduh, moderat dan toleran. Selama ini wisata di Indonesia hanya sebatas memperkenalkan khazanah budaya, kesenian, keindahan alam Indonesia. Padahal perkenalan itu harus juga diteruskan kepada agama yang dianut oleh masyarakat setempat sehingga pengetahuan para wisatawan terhadap Indonesia lebih konfrehensif dan total.

Pemerintah RI melalui kementerian pariwisata telah aktif memperkenalkan keindahan alam Indonesia, kekayaan budayanya, kesenian dan adat yang berkembang di tengah kehidupan masyarakatnya, bukan hanya dengan mengadakan kegiatan di dalam negeri, tetapi juga

⁷ unpad.ac.id, diakses pada tanggal 26 Maret 2017 Pukul 10.51.

⁸ wihdah1234.wordpress.com, diakses pada tanggal 26 Maret 2017 Pukul 10.58 WIB.

dengan melaksanakan pameran dan even-even yang berskala Internasional di luar negeri. Tujuan utamanya adalah menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Indonesia. Akan tetapi kegiatan itu tidak mengikutsertakan pengenalan agama Islam sebagai agama mayoritas masyarakat Indonesia yang secara dalam tataran aplikasinya lebih moderat, toleran dan anti terhadap sikap-sikap teror yang mengatasnamakan Islam. Maka penelitian ini sangat penting, dengan tujuan besarnya adalah menghilangkan stigma negatif terhadap Islam yang telah berkembang di berbagai penjuru dunia.

1.4. Pembatasan Masalah.

Mengingat luasnya segmen wisata serta dakwah yang harus diperkenalkan kepada para wisatawan, maka penelitian ini hanya membatasi pada lokasi objek wisata di Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sedangkan dakwah yang dimaksud melalui pembatasan masalah ini adalah dakwah dalam arti memperkenalkan wajah islam Indonesia yang teduh, toleran dan moderat untuk menghilangkan stigma negatif terhadap Islam di dunia internasional.

1.5. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang harus dilakukan dalam memperkenalkan Islam kepada wisatawan mancanegara melalui pariwisata khususnya di Gili Trawangan?
2. Sejauh mana efektivitas pariwisata sebagai sarana memperkenalkan Islam Indonesia?

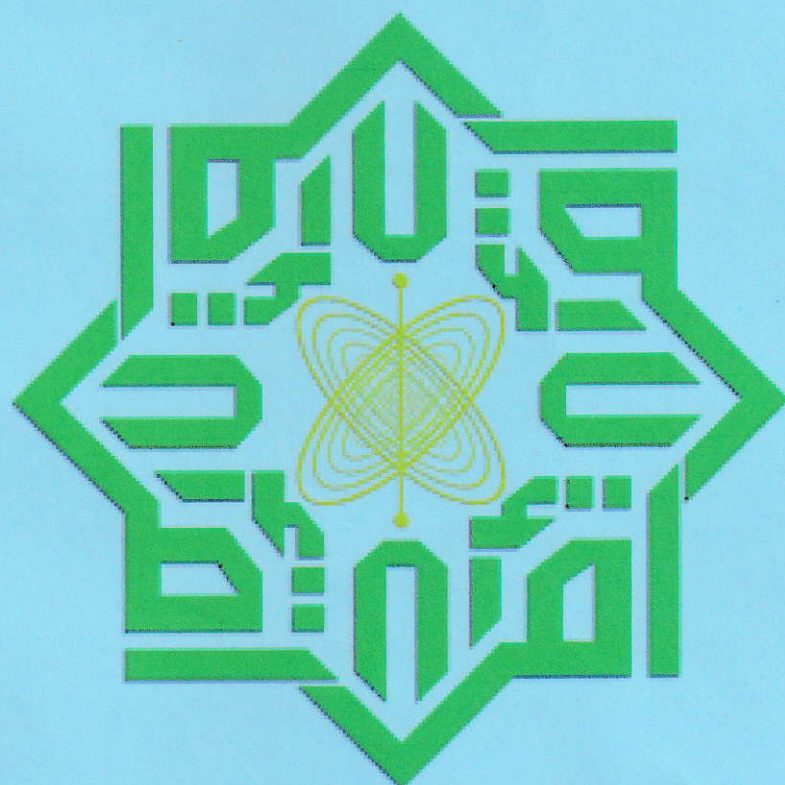
1.6. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat apa langkah-langkah yang harus dilakukan melalui pariwisata untuk memperkenalkan Islam Indonesia yang moderat, toleran dan sejuk.
2. Untuk melihat sejauh mana efektivitas pariwisata sebagai sarana untuk memperkenalkan Islam kepada turis mancanegara.

1.7. Manfaat yang akan dicapai.

1. Penelitian ini diharapkan menjadi solusi untuk mengurangi stigma negatif tentang agama Islam dalam pandangan sebagian besar masyarakat Barat.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah mengambil langkah-langkah kongkrit dalam memadukan dakwah dengan wisata pada tempat-tempat tertentu di Indonesia.
3. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi masyarakat muslim di wilayah objek wisata untuk semakin kuat menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan dan tidak terpengaruh oleh budaya yang dibawa oleh para wisatawan.



UIN SUSKA RIAU

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Deskripsi Teoritis.

Mendakwahkan agama Islam merupakan kewajiban setiap muslim dalam kesehariannya. Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yang دعاء *dau'aa* menjadi bentuk masdar دعوة *dau'aa* yang berarti Seruan, Ajakan, atau Panggilan. Seruan yang digunakan dalam dakwah bertujuan untuk mengajak seseorang baik dalam melakukan sesuatu kegiatan atau dalam merubah pola serta kebiasaan hidup.⁹

Kewajiban ada pada pundak ummat Islam tanpa terkecuali. Ummat Islam, tanpa terkecuali di manapun mereka berada, memiliki kewajiban untuk melakukan dakwah. Dakwah tidak hanya terbatas kepada mimbar masjid, tetapi di berbagai tempat. Di sekolah, pasar, terminal, objek wisata, dan lain sebagainya semuanya adalah medan dakwah bagi setiap muslim. Seorang guru berdakwah mengajak muridnya hidup di jalan Allah. ¹⁰ Seorang pedagang bisa berdakwah dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berdagang.

Dalam al Qur'an banyak ayat yang berkaitan dengan dakwah baik menyangkut materi, metodologi, subjek maupun objeknya. Allah berfirman: "dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang mengajak kepada kebaikan menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS: Ali Imran 104). Ayat ini merupakan landasan umum mengenai dakwah merupakan bagian integral agama Islam. Di samping

⁹ www.eurekapedidikan.com/2015/11/pengertian-dakwah-dalam-pandangan-hukum.html, diakses padatangga27Maret2017,pukul8.22.

¹⁰ Muhammad NurKholis Setiawan, *Meniti Kalam Kerukunan*, , BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2010, hlm. 157

dituntut untuk hidup secara islami, ummat Islam juga dituntut untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia.¹¹

Dalam prakteknya dakwah seringkali menghadapi berbagai kendala dan tantangan bahkan kegagalan. Kegagalan itu bukan disebabkan oleh materi atau substansi, tetapi lebih kepada metode atau cara yang kurang tepat. Tidak sedikit substansi dakwahya bermutu, namun karena tidak tepat cara penyampaianya, menjadi sulit dimengerti bahkan ditolak oleh ummat yang mendengarnya.

Sedangkan wisata dalam kamus bahasa Arab disebut *rihlah* artinya aktivitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusun atas dua suku kata: "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak, berkali-kali berputar-putar, lengkap. Wisata berarti perjalanan, bepergian.

Undang-undang RI No. 9 Tahun 1990 menyebutkan antara lain dalam pasal 1 (1) wisata adalah kegiatan perjalanan sebagai dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata; lebih jauh di dalam ayat (3) pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk penguasaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.¹²

Dari sisi tujuannya ada empat kategori rihlah yaitu : (1) *rihlah tijarah* (wisata bisnis); (2) *rihlah ilmiah* (wisata ilmiah); (3) *rihlah dakwah* (wisata penyebaran agama), dan (4) *rihlah diplomasiyah* (wisata kenegaraan atau diplomasi).

¹¹ *Ibid.*

¹² www.acehtourism.info/id/pariwisata-dalam-perspektif-islam, diakses pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 9.15 WIB.

Wisata bisnis. Perjalanan ini biasa dilakukan oleh orang-orang Arab di masa lampau karena menyadari bahwa kondisi geografis negeri mereka yang tandus, gersang dan panas. Mereka lebih memilih profesi dagang dari pertanian yang bergantung pada alam meskipun ada sebagian kecil yang berkebun kurma. Wisata Dakwah. Perjalanan dakwah menunjukkan bahwa setelah Rasulullah saw wafat, para sahabat menyebar ke berbagai wilayah baru. Mereka rela meninggalkan kampung halaman (Madinah) yang subur, maju dan berperadaban tinggi menuju daerah lain yang masyarakatnya terbelakang atau belum mengenal Islam. Kepergian mereka semata-mata untuk kepentingan penyebaran agama dan bukan mencari nafkah atau ingin menguasai daerah lain.

Perjalanan Diplomasi. Perjalanan diplomasi adalah perjalanan seseorang yang ditugaskan oleh penguasa dalam urusan ketatanegaraan.¹³

Kewajiban berdakwah didasarkan atas suatu ajaran, bahwa Islam adalah agama risalah untuk umat manusia. Apabila memperhatikan Al Qur'an dan As Sunnah maka akan terlihat sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun praktiknya sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya. Metode dakwah yang tidak tepat sering memberikan gambaran dan persepsi yang keliru tentang Islam.¹⁴

Prinsip-prinsip dakwah jika ditinjau dari da'i makna persepsi masyarakat luas pada umumnya adalah:

- a. Dakwah sebagai *tabligh*, wujudnya adalah ketika mubaligh menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat sebagai *mad'u*.
- b. Dakwah sebagai ajakan.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *eprints.walisongo.ac.id* diakses pada tanggal 27 Maret 2017, pukul 9.58 WIB.

- c. Dakwah sebagai pekerjaan menanam, yaitu dakwah dalam arti mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan hukum Islam.
- d. Dakwah sebagai akulturasi nilai.
- e. Dakwah sebagai pekerjaan membangun.

Dalam firman Allah dan hadis Rasul dijelaskan bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah mewujudkan kekakuan, akan tetapi menunjukkan fleksibilitas yang tinggi. Ajakan dakwah tidak mengharuskan cepatnya keberhasilan dengan satu metode saja, melainkan dapat menggunakan bermacam-macam cara yang sesuai dengan kondisi dan situasi *mad'u* sebagai objek dakwah.¹⁵ Dalam hal ini kemampuan masing-masing da'i sebagai subjek dakwah dalam menentukan penggunaan metode dakwah amat berpengaruh bagi keberhasilan suatu aktivitas dakwah

Di dalam al-Quran diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat dan *income* bagi negara. Bahkan ada beberapa daerah atau negara roda perekonomiannya sangat tergantung pada sektor pariwisata yang dapat menghasilkan *income* yang banyak.¹⁶

Sebagai salah satu negara yang menjadi tujuan utama wisata dunia, Indonesia yang juga merupakan negara yang mayoritas Muslim harus turut berperanaktif dalam menyebarkan Islam yang teduh, damai dan moderat. Indonesia harus berpacu dengan sebagian muslim yang memiliki pemahaman yang berbeda yang menyebarkan pemahaman

¹⁵ Thohir Luth, *Muhammad Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, Gema Indani Press, Jakarta, 1999, hlm. 23

¹⁶ *Ibid.*

Islam yang ekstrim, keras dan eksklusif. Berbagai cara harus digunakan oleh Indonesia untuk terus menyiarkan Islam yang *rahmata lil alamin*.

Daerah tujuan obyek wisata berupa keindahan alam, seperti alam pegunungan, pantai, peninggalan sejarah dari peradaban Islam. Hal-hal seperti ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman Islam kepada para wisartawan. Memahamkan dan menyadarkan akan kebesaran Allah yang menciptakan alam semesta. Ketika mengunjungi Obyek wisata berupa wisata sejarah, maka yang harus di tanamkan adalah luar biasanya Islam yang mampu menghasilkan produk produk yang mampu membangkitakan peradaban Islam. Dan juga bagaimana Islam memperlakukan non muslim dengan penuh cinta kasih.

Menurut Nyoman S. Pandit dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pariwisata mengemukakan ada beberapa bentuk kategori pariwisata diantaranya:¹⁷

- a. Menurut asal wisatawan. Perlu diketahui terlebih dahulu apakah wisatawan berasal dari dalam atau luar negeri. Apabila wisatawan asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat untuk sementara dalam agenda perjalanannya didalam negeri (pariwisata domestik), sedangkan apabila ia datang dari luar negeri disebut pariwisata internasional.
- b. Menurut jangka waktu, kedatangan wisatawan di suatu tempat atau negara di perhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Setiap perjalanan wisata memiliki durasi atau jangka waktu minimum tetapi bersifat sementara, tidak untuk tujuan menetap di tempat baru yang dituju.

¹⁷ Nyoma S Pandit, *Ilmu Pariwisata*, P.N. Penerbit Pradnjaparamita, Jakarta, 1967, hlm 4

- c. Menurut jumlah wisatawan, perlu diperhitungkan akan keberadaan jumlah wisatawan, apakah wisatawan datang sendiri (perseorangan) ataukah bersama rombongan (grup).¹⁸

2.2. Macam-Macam Metode Dakwah.

Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat dalam menyampaikannya. Mengenai metode dakwah ini Al-Qur'an telah memberikan petunjuk secara garis besar dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang artinya sebagai berikut:¹⁹

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dari ayat tersebut, metode dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga metode yang meliputi hikmah, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik.

1. *Bi al-hikmah*, kata hikmah sering diartikan bijaksana adalah suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Pengertian kata

¹⁸ Siti Munawaroh dkk, *Peranan Kebudayaan Daerah dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1997, hlm 54.

¹⁹ Ali Abdul Halim Mahmud *Dakwah Fardiyah*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995, hlm 31.

hikmah atau bijaksana semacam ini perlu dipahami dan diperkokoh dalam diri seorang juru dakwah, sebab ia bukan hanya sekedar memberikan ceramah atau membaca khutbah, tetapi juga sebagai seorang penasehat, pembimbing, pemberi petunjuk dan pencari jalan keluar terhadap suatu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, seorang juru dakwah juga bertindak sebagai tokoh panutan dan suri tauladan bagi masyarakat dalam seluruh dimensi kehidupannya

2. *Mau'idzah al-hasanah* yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenaan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci/menyebut kesalahan audience sehingga objek dakwah 30 dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.

3. *Mujadalah* atau diskusi. Apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah yang mempunyai tingkat kekritisan yang tinggi maka metode mujadalah ini perlu diterapkan.

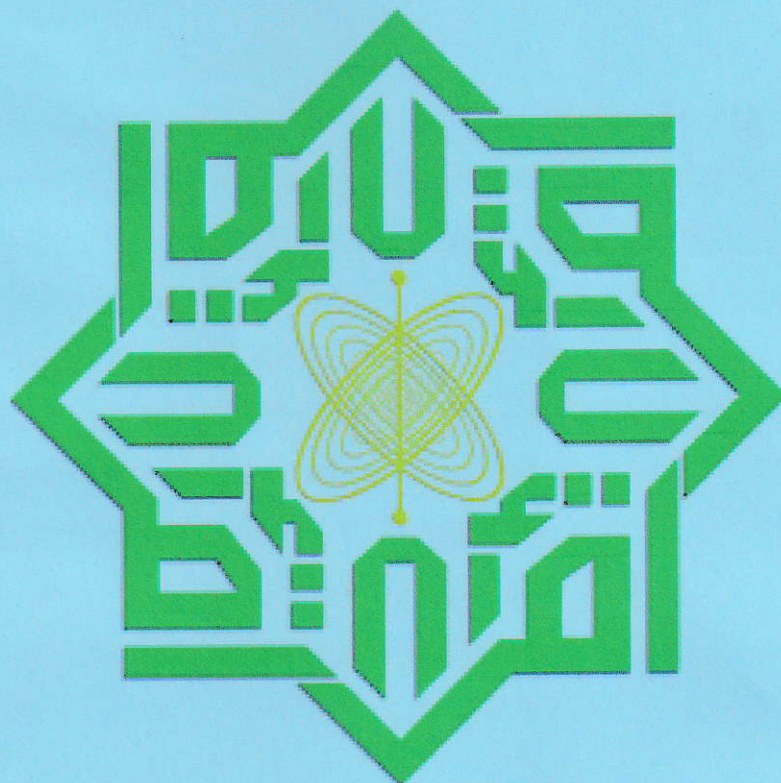
Secara umum dakwah Islam dapat dikategorikan ke dalam tiga macam, diantaranya:

a. *Dakwah bi Al-lisan* (ceramah) yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan. Metode dakwah ini sudah sering dilakukan oleh juru dakwah, baik ceramah di majelis ta'lim, khutbah jum'at atau ceramah pengajian-pengajian. Metode ini termasuk dalam kategori metode dakwah ceramah.

b. *Dakwah bi Al-Hal* yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan Misalnya dengan tindakan amal karya nyata dan dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Metode dakwah ini dapat berupa metode pemberdayaan masyarakat dan metode kelembagaan.

c. *Dakwah bi Al-Qalam* yaitu dakwah melalui tulisan. Jangkauan jenis dakwah ini lebih luas demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya, kapan saja dan dimana saja mad'u (objek dakwah) dapat menikmati sajian dakwah bi al-qalam ini. Metode dakwah ini dapat berupa karya tulis seperti stiker, spanduk, karya ilmiah dan lain sebagainya yang berbentuk tulisan.

Dengan demikian kedatangan para wisatawan manca negara harus dijadikan sebagai ajang untuk memperkenalkan agama Islam yang damai, teduh dan moderat. Kedatangan para wisatawan tersebut bukan hanya menikmati keindahan alam Indonesia, tetapi juga mendapatkan informasi yang benar serta fakta yang meyakinkan tentang keislaman ummat Islam Indonesia. Tentunya hal ini memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi ketertiban dan kedamaian dunia.



UIN SUSKA RIAU

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian.

Untuk melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian Lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan dengan penyampaian informasi tentang Islam kepada para wisatawan yang berkunjung ke Gili Trawangan.

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini hingga menghasilkan laporan penelitian yang lengkap dan bisa dimuat di jurnal akreditasi adalah enam bulan yaitu mulai bulan Juni 2017 s/d Nopember 2017. Adapun tempat dan lokasi penelitian adalah Pulau Gili Trawangan di Kabupaten Lombok Utara Propinsi Nusa Tenggara Barat. Dipilihnya pulau Gili Trawangan sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan berikut ini:

1. Menjadi salah satu tujuan yang disenangi oleh wisatawan mancanegara.
2. Mayoritas penduduknya adalah suku Sasak yang beragama Islam.
3. Adanya beberapa Masjid dan Musholla di wilayah ini yang lima kali sehari mengumandangkan azan.
4. Kuatnya interaksi antara penduduk dengan wisatawan.

3.2. Metode Penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif di mana pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Seperti penelitian kualitatif lainnya, observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan (*conversation*). Dalam hal ini penulis mengamati kegiatan para wisatawan saat berinteraksi dengan masyarakat Muslim Gili Trawangan, dan merancang apa dan bagaimana cara yang baik yang dapat digunakan untuk memperkenalkan Islam kepada para wisatawan.

Pengamatan langsung di lapangan (*direct observation*) dilakukan dengan tujuan:

1. Memahami pola interaksi wisatawan dengan ummat Islam di lokasi pengamatan..
2. Memahami pola kehidupan ummat Islam di lokasi pengamatan..
3. Memahami penyebaran fasilitas dan sarana dakwah di lokasi pengamatan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan antara periset seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang sesuatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan

untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif. Namun, saat ini beberapa riset kuantitatif banyak juga yang menjadikan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. Dalam hal ini penulis memberikan sejumlah pertanyaan kepada sebagian responden baik yang berasal dari penduduk muslim setempat maupun wisatawan manca negara yang berkunjung ke Gili Trawangan.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Adapun data yang dapat dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini adalah²⁰ :

1. Data tentang sistem kuantitas wisatawan di Gili Trawangan.
2. Data tentang konsep dakwah Islam yang berkaitan penyampaian nilai-nilai keislaman.
3. Keadaan masyarakat, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3. Teknik Analisa Data.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah mengolah data yang memberikan gambaran secara sistematis dan uraian dengan argumentasi yang logis serta analisa yang mendalam dari suatu permasalahan. Adapun teknik yang digunakan

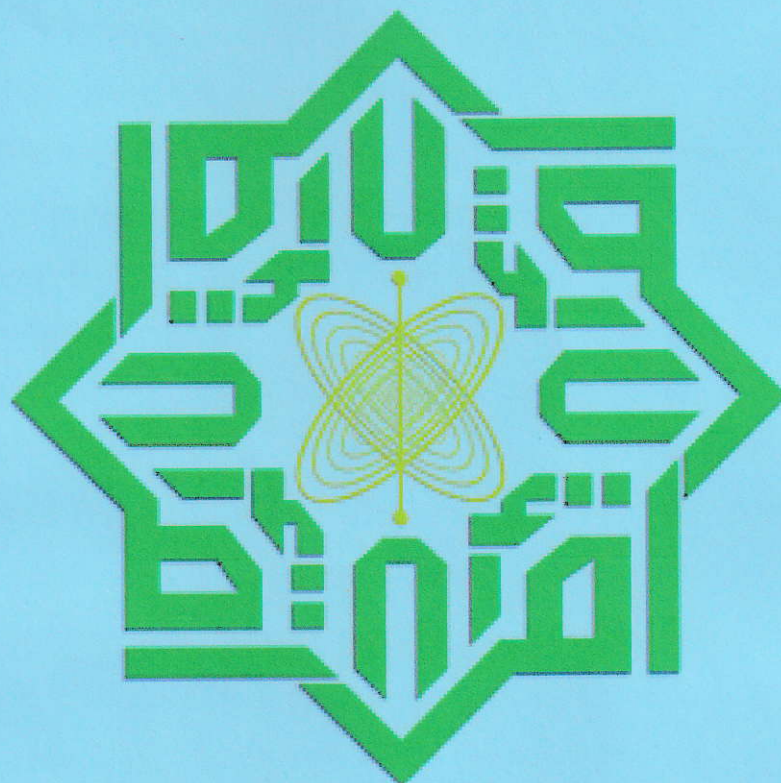
²⁰ Margono S. Drs.. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm 23

adalah metode deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang menggambarkan data apa adanya sesuai dengan apa yang tertulis.

Langkah selanjutnya adalah data diolah dengan menggunakan metode deduktif, induktif, dan komparatif. Deduktif adalah menganalisa masalah yang bersifat umum untuk mengambil keputusan yang bersifat khusus. Induktif yaitu menganalisa masalah yang bersifat khusus untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum. Komparatif adalah menerapkan analisa perbandingan terhadap daerah yang tidak berpartisipasi dalam dakwah dengan daerah yang ikut andil menyiarkan dan menyampaikan nilai-nilai leislaman kepada wisatawan.

3.4. Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan.

Penelitian ini akan memasukkan ayat-ayat al Qur'an sebagai landasan teoritis. Oleh sebab itu diperlukan penafsiran yang luas dan konprehensif untuk memperkuat analisa. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi berbagai pihak di seluruh Indonesia untuk ikut berpartisipasi menyiarkan dan menyampaikan dakwah tentang Islam yang sejuk, damai, moderat dan toleran kepada seluruh turis manca negara. Hal ini tentu akan berdampak positif bagi kehidupan dan perdamaian dunia di masa yang akan datang.



UIN SUSKA RIAU

BAB IV

OPTIMALISASI FUNGSI OBJEK WISATA SEBAGAI SARANA MEMPERKENALKAN AGAMA ISLAM

Ucapan dan Decak kekaguman akan mengalir dan ramai kita dengar ketika kita membahas eksotisme-eksotisme alam Indonesia di bagian timur. Selain Pulau Dewata Bali, salah satu tujuan wisata favorit incaran para wisatawan mancanegara adalah Gili Trawangan di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Sebuah Pulau kecil yang masuk dalam kawasan pemerintahan Desa Gili Indah, Kab Lombok Utara ini memiliki berjuta pesona, mulai dari keindahan alam bawah laut dengan karang yang begitu indah hingga penduduknya yang begitu ramah. Jika Anda belum pernah ke sana, berikut alasan lengkap tentang Keindahan Wisata Gili Trawangan.

Gili Trawangan adalah sebuah pulau yang terkesan unik untuk para pengunjung, tidak ada aktifitas kendaraan bermotor yang hingar bingar di pulau ini. Di wilayah pulau ini alat transportasi berbahan bakar minyak tidak diperbolehkan. Sepeda dan sepeda listrik lah di antara alat transportasi umum yang boleh beroperasi di pulau ini , termasuk kereta kuda / andong yang dalam bahasa Sasak Lombok disebut sebagai Cidomo.

Selain transportasi Cidomo, untuk sekedar berkeliling pulau dan menikmati keindahan pesisir pantai sekitar Gili Grawangan anda bisa menyewa sepeda dengan modal Rp. 50.000 per hari dan dipakai sepuasnya. Untuk mengelilingi pulau dengan sepeda santai, anda hanya menghabiskan waktu sekitar 1.5 jam. Jangan membayangkan sebuah jalanan yang beraspal di sini, jalanan utama di ruas ruas jalan seluruh pulau masih berupa jalanan tanah dan pasir pantai, walaupun di beberapa

ruas jalan utama menuju perhotelan atau restoran sudah dipasang pengeras sejenis paving block oleh pemilik usahanya.

Dari Kota Mataram Menuju ke Gili Trawangan Untuk anda yang keunjungan Bisnis atau Kunjungan Kerja tentunya memilih stay di Kota Mataram dan untuk anda yang stay di Kota Mataram tak teralu jauh jarak tempuh anda untuk menuju ke Gili Trawangan anda bisa bersantai-santai menuju ke Wisata Gili Trawangan sembari menikmati keindahan laut di sekitar Senggigi - Malimbu - Pemenang Teluk Nare. Jarak yang di tempuh adalah 41,5 Km dengan perkiraan waktu 1 Jam 12 menit di tambah dengan naik boat dari Teluk Nare dengan waktu 15 menit untuk menuju ke Gili Trawangan.

Gili Trawangan lebih banyak dikenal sebagai *Party Island* atau *pulau tempat berpesta*, mungkin penamaan ini diambil dari begitu banyaknya cafe, bar dan restaurant yang memang beraktifitas sampai larut malam. Sejatinya, Gili Trawangan tidak hanya sebagai tempat berpesta dan hura hura, banyak sudut sudut lainnya yang menawarkan nuansa yang berbeda atau bahkan bertolak belakang dengan kesan party yang sering kita dengar, keheningan alam, ketenangan dan juga keindahan alam di pesisir pantai maupun panorama bawah lautnya akan anda temui setelah berada ditempat ini. So, definisi *Party Island* yang sering disebut oleh orang banyak untuk Gili Trawangan sepertinya tidak terlalu tepat.²¹

Jalan-jalan umum di wilayah ini telah mulai dilakukan pengerasan dengan semenisasi atau paving block. Hal ini tentu akan semakin memudahkan wisatawan dan masyarakat sekitar untuk bepergian di sekitar pulau. Adapun penerangan listrik telah dilakukan dengan baik oleh PLN dan adanya tinga-tinga listrik yang merupakan bantuan dari

²¹ wisatadilombok.com

beberapa perusahaan BUMN sebagai wujud kepedulian mereka membangun pulau wisata ini.

Untuk transportasi ke luar pulau, masyarakat dan para wisatawan menggunakan kapal rakyat dan kapal cepat. Dengan tarif yang berbeda dan kecepatan yang berbeda pula, dua jenis kapal ini digunakan oleh masyarakat dan wisatawan. Maka tidak dipungkiri bermunculanlah pelabuhan-pelabuhan pribadi di pulau lombok selain dari pelabuhan yang berada di bawah wewenang kementerian perhubungan. Selain dari lombok sendiri, para wisatawan dapat menggunakan kapal cepat dari pulau Bali, dengan tarif yang telah ditentukan.

Sebagian besar warga pulau Gili Trawangan adalah beragama Islam. Mereka kebanyakan berasal dari suku Sasak yang mayoritas beragama Islam. Keislaman mereka dapat dilihat dari busana muslim yang digunakan oleh kaum wanita dan pakaian muslim yang dipakai oleh kaum pria, seperti baju koko dan kain sarung.

Di Gili Trawangan terdapat dua masjid dan tiga musholla. Dua masjid yang dimaksud adalah Masjid agung Baiturrahman dan masjid istiqamah yang berjarak kurang lebih 1 km dari masjid baiturrahman. Adanya nama masjid agung ini menunjukkan bahwa masjid baiturrahman merupakan masjid utama dan terbesar yang digunakan oleh masyarakat Gili Trawangan untuk melaksanakan aktifitas keagamaan mereka. Adapun masjid isriqamah ketika penelitian ini dilakukan masih dalam tahap renovasi dan pemugaran, untuk meningkatkan daya tampung dan memperindah tampilan masjid.

Keberadaan masjid baiturrahman sangat strategis dalam mengembangkan dan menyampaikan misi dakwah Islam kepada para wisatawan. Bagi wisatawan dalam negeri, keberadaan masjid baiturrahman sangat terasa. Jarak yang sangat dekat dengan bibir pantai, halaman yang cukup luas, interior yang indah, fasilitas sanitasi dan mck

yang memadai, menjadikan masjid ini sebagai tempat untuk melaksanakan shalat, tempat istirahat dan sebagainya.

Sebagai masjid utama keberadaan masjid baiturrahman telah mempengaruhi kehidupan ummat Islam di Gili Trawangan. Masjid besar ini menjadi pusat keagamaan dan menjadi pusat peribadatan. Segenap biaya operasional dari dua hal:

1. Dari infaq, zakat dan sesekah yang dibagikan oleh berbagai kalangan, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Biaya infak didapatkan setiap jumat dan dari kotak infak yang memang diletakkan di beberapa sudut dai dalam masjid, maupun bantuan yang datang dari pejabat pemerintah setempat yang diberikan untuk operasional masjid.
2. Dari badan usaha yang dikelola oleh pengurus masjid. Usaha yang dilakukan adalah:
 - a. Penyewaan sepeda kepada para wisatawan. Dari pengamatan penulis ditemukan adanya puluhan sepeda yang disewakan oleh pengurus kepada turis baik lokal maupun manca negara dengan tarif yang telah ditentukan setiap jamnya.
 - b. Penyewaan alat penyelaman. Masjid baiturrahman juga mempunyai penyewaan alat penyelaman yang juga disewakan kepada para wisatawan.
 - c. Bengkel sepeda. Bengkel sepeda yang pegawainya adalah para jamaah untuk memperbaiki sepeda yang rusak baik yang dimiliki oleh masjid maupun masyarakat umum.
 - d. Toko halal. Ketika penulis melakukan penelitian ini, berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid, maka pengurus tengah membangun ruko dua lantai yang rencananya akan digunakan untuk membuka toko halal

bekerjasama dengan negara Uni Emirat Arab. Toko halal ini diharapkan menjadi icon penjualan produk halal di Gili Trawangan dan dapat menjadi sumber dana bagi operasional masjid baiturrahman di masa yang akan datang. Sehingga masjid tidak lagi hanya sekedar menampung infaq dan sedekah dari jama'ah, namun masjid juga bisa memberikan bantuan kepada jama'ah dan mengembangkan sumber daya ekonomi masyarakat muslim di daerah tersebut.

Keberadaan masjid baiturrahman sangat strategis dalam memperkenalkan Islam dan menjawab keingintahuan para wisatawan. Dari wawancara penulis dengan beberapa pengurus masjid, maka beberapa orang turis dari Eropa telah mengikrarkan keislaman mereka di masjid tersebut, namun pendalaman pengetahuan mereka tentang ajaran Islam sangat minim, mengingat tidak tersedianya berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh *muallaf* tersebut untuk belajar dan mendalami agama Islam.

Oleh sebab itu mesti ada upaya untuk meningkatkan fungsi masjid Baiturrahman bukan hanya sebagai sarana peribadatan bagi ummat Islam saja, akan tetapi juga mesti menjadi sarana memperkenalkan dan pendalaman terhadap ajaran Islam baik bagi para wisatawan maupun para *muallaf* yang telah mengikrarkan keislaman mereka.

Beberapa hal yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan Imam Besar (*mufti*) yang berwawasan luas tentang ajaran Islam dan menguasai minimal dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kedua bahasa ini sangat penting untuk dikuasai. Bahasa Arab sebagai bahasa menggali

pengetahuan keislaman yang bersumber dari kitab-kitab induk. Sedangkan bahasa Inggris sangat diperlukan sebagai media untuk menjelaskan ajaran Islam kepada para wisatawan yang tertarik untuk mengetahui dan mendalami ajaran agama Islam.

Secara harfiah, imam artinya pemimpin atau orang yang diikuti. Dalam konteks shalat, imam adalah orang yang dipercaya untuk memimpin shalat bersama dan berdiri pada posisi terdepan serta gerak gerik dan bacaannya diikuti oleh orang-orang atau jamaah di belakangnya yang menjadi ma'mum. Dalam konteks kemasjidan imam masjid adalah guru atau pembimbing spiritual bagi perkembangan masjid dan jamaahnya. Imam masjid bertanggung jawab terhadap upaya menghidupkan ruh Islam pada masjid dan jamaahnya.

Tidak dapat dipungkiri imam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan pemahaman para jama'ah. Keawaman umat terhadap Islam diperparah lagi dengan adanya perbedaan cara pandang dalam memahami ajaran Islam sehingga sebagian umat Islam masih bingung terhadap ketentuan-ketentuan Islam. Kebingungan umat itu sebenarnya bisa diatasi manakala imam masjid bisa menjadi rujukan atau tempat bertanya yang mampu memberikan jawaban yang luas tapi mudah dipahami, termasuk dalam bersikap dan bertindak dalam masalah-masalah yang sifatnya pribadi agar tidak menyimpang atau bertentangan dengan ajaran Islam.

Akan tetapi untuk zaman modern ini fungsi imam tidaknya ke dalam, dalam artian, tidak hanya mengajarkan para jama'ah yang telah memeluk agama Islam, akan tetapi juga sebagai juru dakwah dalam rangka memperkenalkan ajaran agama Islam kepada kaum non muslim, sehingga menambah ketertarikan mereka kepada Islam. Imam yang dimaksud bisa diangkat oleh pemerintah setempat atau diangkat oleh

pengurus masjid dengan segala fasilitas yang dapat menunjang fungsi keimamannya.

2. Masjid harus menyediakan baju jubah/baju muslim baik untuk laki-laki dan perempuan. Baju ini dipergunakan ketika ada beberapa wisatawan mancanegara yang boleh jadi terbuka auratnya sedangkan mereka memiliki ketertarikan kepada masjid dan ingin melihat kondisi masjid. Ketika mereka masuk, maka baju tersebut bisa digunakan untuk menutup aurat. Dengan demikian aurat mereka tertutup dan keinginan mereka untuk mengetahui masjid dapat tercapai.



3. Memperbaiki gerbang masjid Baiturrahman. Pintu gerbang adalah wajah pertama yang dilihat oleh para wisatawan sebelum mereka melihat masjid baiturrahman. Keberadaan gerbang masjid tertutup oleh batang-batang pohon, sehingga harus disesuaikan kembali.



Gambar: Gerbang Masjid

Gerbang masjid harus dipercantik, sehingga semakin menambah keindahan masjid baiturrahman sendiri.

4. Ruang konsultasi.

Ruang konsultasi diperlukan bagi jama'ah ataupun wisatawan yang ingin berkonsultasi tentang Islam dan hal-hal yang berhubungan dengan agama. Ruang konsultasi harus menyatu dengan bangunan utama masjid dan dilengkapi dengan perpustakaan yang berisi kitab-kitab seputar agama Islam. Dalam ruang konsultasi ini, imam masjid (mufti) dapat menjawab beberapa pertanyaan dari para wisatawan mancanegara yang ingin bertanya tentang agama Islam. Imam masjid bisa menjadwalkan

waktu konsultasi secara berkala pada siang hari. Ruang konsultasi juga harus dilengkapi dengan media pengenalan Islam baik berupa panflet, brosur dan lain sebagainya.

5. Kelas khusus bimbingan *muallaf*.

Kebutuhan akan kelas khusus untuk membimbing para *muallaf* sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan singkat pendalaman agama Islam kepada *muallaf*. Bimbingan kepada *muallaf* diberikan untuk beberapa hal dasar dalam ajaran Islam:

1. Penanaman nilai tauhid yang benar.
2. Bimbingan ibadah sehari-hari
3. Bimbingan al Qur'an
4. Bimbingan tatacara berbusana yang islami.

Keempat-empat materi ini pengabdian dianggap sebagai materi dasar yang harus dapat difahami dengan baik oleh para *muallaf*, sehingga mereka dapat mengenal ajaran dasar Islam dengan baik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan.

1. Penanaman nilai tauhid.

Kata "tauhid" di dalam bahasa Arab berasal dari kata (*wahhada - yuwahhidu - tauhidan*), dan makna (*wahhadasy syai'a*) yaitu menjadikan (sesuatu) satu-satunya, dan semuanya berasal dari kata (*wahidun*) yang berarti satu atau tunggal. Adapun menurut arti dalam syari'at maka makna tauhid bila dimutlakkan maksudnya adalah menyendirikan atau mengesakan Allah dalam beribadah kepadaNya. Adapun pengertian secara lebih luas lagi adalah menyendirikan dan mengesakan Allah dalam hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah, baik dalam hal

rububiyyah-Nya, *uluhiyyah*-Nya, maupun *asma'* (nama-nama) dan sifat-sifat-Nya, dan tidak ada sekutu bagi Allah dalam semua hal tersebut.²²

Kata tauhid itu sendiri merupakan sebuah kata yang terdapat di dalam beberapa hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, sebagaimana di dalam hadits Mu'adz bin Jabal radhiyallahu'anhu, "Kamu akan datang ke suatu kaum ahli kitab, maka jadikanlah materi dalam dakwah yang akan kamu sampaikan pertama kali yaitu agar mereka mentauhidkan terhadap Allah".

Begitu pula dalam perkataan para sahabat Nabi, "Rasulullah membaca tahlil dengan tauhid". Dalam pengucapan beliau *labbaika Allhumma labbaika, labbaika laa syariika laka labbaika*, ucapan talbiyah yang dilantunkan saat memulai ibadah haji. Dengan demikian kata-kata tauhid adalah kata syar'i dan juga terdapat di dalam hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

1.a. Macam-macam Tauhid.

a. Tauhid Rububiyyah.

Yaitu menyendirikan dan mengesakan Allah dalam hal perbuatan-perbuatan-Nya, seperti menciptakan, menguasai, mengatur, dan yang lainnya dari perbuatan-perbuatan Allah yang tidak ada sekutu dan tandingan bagi Allah dalam hal tersebut.

Rububiyah berasal dari kata *Rabb*, dari sisi bahasa berarti tuan dan pemilik. Dikatakan *Rabb ad-Dar* berarti tuan rumah. Secara etimologi yaitu menumbuhkan, mengembangkan, sedangkan secara terminology

²² <https://abuzuhriy.wordpress.com>.

berarti keyakinan bahwa Allah swt. Adalah Tuhan Pencipta semua makhluk dan alam semesta.²³

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَابْنُ لَهْيَعَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَجَّاجِ قَالَ ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ الْحَجَّاجِ الْمَغْنِيُّ وَاحِدٌ عَنْ حَنْشِ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ يَا غُلَامُ إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ اخْفِظْ اللَّهُ يَحْفَظْكَ اللَّهُ تَجِدَهُ تُجَاهَكَ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتْ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Musa telah mengkhabarkan kepada kami Abdullah bin Al Mubarak telah mengkhabarkan kepada kami Laits bin Sa’ad dan Ibnu Lahi’ah dari Qais bin Al Hajjaj berkata, dan telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman telah mengkhabarkan kepada kami Abu Al Walid telah menceritakan kepada kami Laits bin Sa’ad telah menceritakan kepadaku Qais bin Al Hajjaj -artinya sama- dari Hanasy Ash Shan’ani dari Ibnu Abbas berkata: Aku pernah berada di belakang Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Salam pada suatu hari, beliau bersabda: “Hai ‘nak, sesungguhnya aku akan mengajarimu beberapa kalimat; jagalah Allah niscaya Ia menjagamu, jagalah Allah niscaya kau menemui-Nya dihadapanmu, bila kau meminta, mintalah pada Allah dan bila kau meminta pertolongan, mintalah kepada Allah, ketahuilah sesungguhnya seandainya ummat bersatu untuk memberimu manfaat, mereka tidak akan memberi manfaat apa pun selain yang telah ditakdirkan Allah untukmu dan seandainya bila mereka bersatu untuk membahayakanmu, mereka tidak akan membahayakanmu sama sekali kecuali yang telah

²³ <https://greatquranhadis.wordpress.com>

ditakdirkan Allah padamu, pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering. (maksudnya takdir telah ditetapkan).”

Tauhid Rububiyah yaitu mengesakan Allah dalam segala perbuatan-Nya, dengan meyakini bahwa Dia sendiri yang menciptakan segenap makhluk-Nya. Dan alam semesta ini diatur oleh Mudabbir (Pengelola), Pengendali Tunggal, Tak disekutui oleh siapa dan apapun dalam pengelolaan-Nya. Allah menciptakan semua makhluk-Nya di atas fitrah pengakuan terhadap rububiyah-Nya. Bahkan orang-orang musrik yang menyekutukan Allah dalam ibadahnya juga mengakui keesaan rububiyah-Nya. Jadi jenis tauhid ini diakui semua orang. Bahkan hati manusia sudah difitrahkan untuk mengakui-Nya, melebihi fitrah pengakuan terhadap yang lainnya. Adapun orang yang paling dikenal pengingkarannya adalah Fir’aun. Namun demikian di hatinya masih tetap meyakini-Nya.

Alam semesta dan fitrahnya tunduk dan patuh kepada Allah. Sesungguhnya alam semesta ini (langit, bumi, planet, bintang, hewan, pepohonan, daratan, lautan, malaikat, serta manusia) seluruhnya tunduk dan patuh akan kekuasaan Allah. Tidak satupun makhluk yang mengingkari-Nya. Semua menjalankan tugas dan perannya masing-masing, serta berjalan menurut aturan yang sangat sempurna. Penciptanya sama sekali tidak mempunyai sifat kurang, lemah, dan cacat. Tidak satupun dari makhluk ini yang keluar dari kehendak, takdir, dan qadha’-Nya. Tidak ada daya dan upaya kecuali atas izin Allah. Dia adalah Pencipta dan Penguasa alam, semua adalah milik-Nya. Semua adalah ciptaan-Nya, diatur, diciptakan, diberi fitrah, membutuhkan, dan dikendalikan-Nya.

Tauhid Rububiyah mengharuskan adanya Tauhid Uluhiyah. Hal ini berarti siapa yang mengakui tauhid rububiyah untuk Allah, dengan

mengimani tidak ada pencipta, pemberi rizki, dan pengatur alam kecuali Allah, maka ia harus mengakui bahwa tidak ada yang berhak menerima ibadah dengan segala macamnya kecuali Allah. Dan itulah yang disebut Tauhid Uluhiyah. Jadi tauhid rububiyah adalah bukti wajibnya tauhid uluhiyah. Jalan fitri untuk menetapkan tauhid uluhiyah adalah berdasarkan tauhid rububiyah. Maka tauhid rububiyah adalah pintu gerbang dari tauhid uluhiyah.²⁴

2. Tauhid uluhiyyah

Tauhid Uluhiyah artinya mengesakan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan tidak ada tuhan lain selain Dia. Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah swt adalah satu-satunya Dzat yang berhak disembah yang direalisasikan dalam bentuk ibadah.

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَرَبٍ
الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ
تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي تَرَكْتُهُ
وَشِرْكُهُ

Artinya:

"Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Rauh bin Al Qasim dari Al Ala' bin Abdurrahman bin Ya'qub dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: 'Aku adalah sekutu yang paling tidak memerlukan sekutu, barangsiapa melakukan suatu amalan dengan menyekutukanKu dengan selainKu, Aku meninggalkannya dan sekutunya."

²⁴ <https://ayundi1456.wordpress.com>

Tauhid Uluhiyah yaitu ibadah. Tauhid Uluhiyah adalah mengesakan Allah dengan perbuatan para hamba berdasarkan niat taqarrub yang disyariatkan seperti doa, nadzar, kurban, raja' (pengharapan), takut, tawakal, raghbah (senang), rahbah (takut), dan inabah (kembali atau taubat). Dan jenis tauhid ini adalah inti dakwah para rasul. Disebut demikian, karena tauhid uluhiyah adalah sifat Allah yang ditunjukkan oleh nama-Nya, "Allah" yang artinya dzul uluhiyah (yang memiliki uluhiyah), dan juga karena tauhid uluhiyah merupakan pondasi dan asas tempat dibangunnya seluruh amal. Juga disebut sebagai tauhid ibadah karena ubudiyah adalah sifat 'abd (makhluknya) yang wajib menyembah Allah secara ikhlas, karena ketergantungan mereka kepada-Nya.²⁵

Allah Ta'ala berfirman

"Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang" (Q.S. Al-Baqarah : 163)

Dan Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, *"Maka hendaklah apa yang kamu dakwahkan kepada mereka pertama kali adalah syahadat bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadahi kecuali Allah"* (Mutafaqqun 'Alaih). Dalam riwayat Imam Bukhari, *"Sampai mereka mentauhidkan Allah"*.

3. Tauhid asma wa sifat

Tauhid Asma' Wa Sifat yaitu beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya, sebagaimana yang diterangkan dalam Al Qur'an dan Sunah Rasul-Nya. Maka barang siapa yang mengingkari nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya atau menamai Allah dan menyifati-Nya dengan nama-nama dan sifat-sifat makhluk-Nya atau menakwilkan dari maknanya yang

²⁵ <https://ayundi1456.wordpress.com>

benar, maka dia telah berbicara tentang Allah tanpa ilmu dan berdusta terhadap Allah dan Rasulnya.

Allah *Ta'ala* berfirman

"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat" (Q.S. *Asy-Syuura* : 11)

Dan Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Allah tabaraka wa ta'ala turun ke langit dunia pada setiap malam"* (*Mutafaqqun 'Alaih*). Di sini turunnya Allah tidak sama dengan turunnya makhluk-Nya, namun turunnya Allah sesuai dengan kebesaran dan keagungan dzat Allah.

Sifat-sifat Allah dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- Sifat Dzatiyah

Sifat Dzatiyah yaitu sifat yang senantiasa melekat dengan-Nya. Sifat ini berpisah dengan dzat-Nya. Seperti berilmu, kuasa atau mampu, mendengar, bijaksana, melihat, dll.

- Sifat Fi'liyah

Sifat Fi'liyah adalah sifat yang Dia perbuat jika berkehendak. Seperti bersemayam di atas 'Arasy, turun ke langit dunia ketika tinggal sepertiga akhir malam, dan datang pada Hari Kiamat.

Tauhid asma' wa sifat ini juga berpengaruh dalam bermuamalah dengan Allah. Di bawah ini contoh-contohnya :

- Jika seseorang mengetahui asma' dan sifat-Nya, juga mengetahui arti dan maksudnya secara benar maka yang demikian itu akan memperkenalkannya dengan Rabbnya beserta keagungan-Nya.

Sehingga ia tunduk, patuh, dan khusyu' kepada-Nya, takut dan mengharapkan-Nya, serta bertawassul kepada-Nya.

- Jika ia mengetahui jika Rabbnya sangat dahsyat azab-Nya maka hal itu akan membuatnya merasa diawasi Allah, takut, dan menjauhi maksiat terhadap-Nya.
- Jika ia mengetahui bahwa Allah Maha Pengampun, Penyayang, dan Bijaksana maka hal itu akan membawanya kepada taubat dan istighfar, juga membuatnya bersangka baik kepada Rabbnya dan tidak akan berputus asa dari rahmat-Nya.
- Manusia akan mencari apa yang ada di sisi-Nya dan akan berbuat baik kepada sesamanya.

Pemberian bimbingan tauhid ini sangat diperlukan untuk memperkuat keyakinan para muallaf terhadap Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang layak untuk disembah. Dengan tauhid yang kuat dan tidak goyah, maka diharapkan para muallaf dapat menjaga kesinambungan iman mereka dengan baik, dan dapat pula membimbing anak-anak mereka untuk memiliki keimanan yang kuat.

Pemberian bimbingan Tauhdi ini pengabdian kuat dengan pemahaman yang baik terhadap Surat al Ikhlas. Surat ini merupakan surat yang ke 112 dari urutan surat-surat al Qur'an. Empat ayat dalam surat ini seluruhnya menjelaskan secara gamblang tentang keesaan Allah.

1. Bimbingan Ibadah sehari-hari.

Islam mengikat setiap ummatnya dengan ritual ibadah, agar mereka mampu membangun komunikasi dengan Tuhan pencipta alam semesta. Komunikasi dibangun dalam Islam melalui ibadah shalat.

Shalat terbagi menjadi dua bagian, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah.

Shalat merupakan tiang dari ajaran agama Islam. Oleh sebab itu para muallaf wajib diperkenalkan dengan shalat, sehingga mereka mampu untuk menjalankannya dengan sempurna dan mengajarkannya kepada anggota keluarga yang lain.

Sholat Fardhu maupun shalat sunnah memiliki tatacara khusus yang harus difahami dengan baik. Demikian pula dengan Gerakannya. Semuanya mengacu kepada tatacara yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sholat merupakan sebuah Media (ritual) berkomunikasi antara Makhluk dengan Sang Pencipta Allah Swt.

Dalam Islam waktu shalat telah diatur sedemikian rupa dan hendaknya setiap muslim mendirikan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Waktu Shalat

Waktu shalat berbeda-beda pada setiap tempat atau wilayah, bahkan perbedaan ini juga terasa dari waktu ke waktu sebab waktu shalat berkaitan dengan peredaran semu matahari terhadap bumi. Untuk menentukan waktu shalat diperlukan letak geografis, waktu (tanggal), dan ketinggian.

1. Shalat Subuh; dimulai sejak munculnya *fajar shaddiq*, yaitu cahaya putih yang melintang di ufuk timur sampai ketika matahari terbit. Untuk di Indonesia menurut WIB kira-kira sekitar pukul +05.30 WIB. (Baca : Makna Doa Qunut)
2. Shalat Dzuhur; dimulai jika matahari telah condong ke arah barat sampai tiba waktu Ashar. Untuk di Indonesia menurut WIB kira-kira sekitar pukul +00-14.30 WIB.

3. Shalat Ashar; diawali ketika kita meletakkan benda dan bayangannya lebih panjang dari benda itu sendiri (dalam Mazhab Hanafi jika panjang bayangan dua kali panjang benda), berakhir ketika matahari terbenam. Untuk di Indonesia menurut WIB kira-kira sekitar pukul +00-17.30 WIB.(Baca : Keutamaan Shalat Ashar Berjamaah)
4. Shalat Maghrib; dimulai sejak terbenamnya matahari sampai masuk waktu 'Isya. Untuk di Indonesia menurut WIB kira-kira sekitar pukul +00-19.30 WIB.(Baca :Shalat Taubat)
5. Shalat 'Isya; dimulai sejak hilangnya cahaya merah (*syafaq*) di barat sampai terbit *fajar shaddiq* esok pagi. Untuk di Indonesia menurut WIB kira-kira sekitar pukul +00-04.00 keesokan paginya.²⁶

Syarat - Syarat Shalat

1. Beragama Islam.
2. Sudah baligh dan berakal.
3. Suci dari hadast atau najis.
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat.
5. Menutup aurat; laki-laki auratnya antara pusar sampa lutut, sedangkan wanita auratnya seluruh anggota badan kecuali muka dan kedua telapak tangan.
6. Telah masuk waktu yang sudah ditentukan untuk masing-masing shalat.
7. Menghadap kiblat.
8. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnat.

Rukun Shalat

1. Membaca niat
2. Takbiratul ihram.

²⁶ <https://dalamislam.comp-->

3. Berdiri tegak bagi yang mampu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
4. Membaca surah Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at.
5. Ruku' dengan *thuma'ninah*.
6. I'tidah dengan *thuma'ninah*.
7. Sujud dengan kali dan *thuma'ninah*.
8. Duduk antara dua sujud dengan *thuma'ninah*.
9. Duduk tasyahud akhir dengan *thuma'ninah*.
10. Membaca tasyahud akhir.
11. Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir.
12. Membaca salam yang pertama.
13. Tertib; berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun shalat.

Yang Membatalkan Shalat

1. Bila sala satu syarat atau rukunnya tidak dikerjakan atau sengaja tidak dikerjakan.
2. Terkena najis yang tidak dimaafkan
3. Terbuka auratnya.
4. Berkata-kata dengan sengaja walau hanya satu huruf tapi yang memberi pengertian.
5. Mengubah niat; misalnya ingin memutuskan shalat.
6. Makan atau minum saat shalat walau hanya sedikit.
7. Tertawa terbahak-bahak.
8. Membelakangi kiblat.
9. Mendahului imamnya dua rukun (jika shalat berjamaah).
10. Murtad (keluar dari Islam).
11. Menambah rukun yang berupa perbuatan seperti ruku' dan sujud.

12. Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan dengan sengaja.

Sunnat Dalam Mengerjakan Shalat

1. Sunnat Hai'at

Sunnat Hai'at ialah apabila tidak dikerjakan, tertinggal, atau tidak diinginkan untuk melakukannya tidak perlu melakukan sujuh sahwi.

- Mengangkat kedua belah tangan ketika *takbiratul ihram*, ketika ruku', dan ketika berdiri dari ruku'.
- Meletakkan telapak tangan yang kanan diatas tangan kiri ketika bersidekap.
- Membaca do'a iftitah setelah takbiratul ihram
- Membaca ta'awwudz ketika hendak membaca Al-Fatihah.
- Membaca "Aamiin" setelah selesai membaca Al-Fatihah.
- Membaca surat Al-Qur'an pada dua raka'at pertama sehabis membaca Al-Fatihah.
- Mengeraskan bacaan surat Al-Alfatihah dan surat Al-Qur'an pada raka'at pertama dan kedua pada shalat Maghrib, 'Isya, dan Subuh; *kecuali makmum*.
- Membaca takbir ketika gerakan naik turun.
- Membaca *Sami' Allaahu liman hamidah* ketika bangkit dari ruku' dan membaca *Rabbanaa lakal hamdu* ketika I'tidal.
- Meletakkan telapak tangan di atas paha pada waktu duduk bertasyahud awal dan akhir dengan membentangkan yang kiri dan menggenggam yang kanan kecuali jari telunjuk.
- Duduk iftirasy (duduk dengan menegakkan kaki kanan dan membentangkan kaki kiri kemudian menduduki kaki kiri tersebut) dalam duduk dalam shalat.

- Duduk tawwaruk (simpuh) pada waktu duduk tasyahud akhir.
- Membaca salam yang kedua.
- Memalingkan muka ke kanan dan kiri masing-masing ketika mengucapkan salam.

2. Sunnat Ab'adh

Yakni sunnat dalam shalat yang apabila ditinggalkan maka disunnatkan untuk menggantinya dengan sujud sahwi. Cara melakukan sujud sahwi adalah dengan dua kali sujud sebagaimana sujud biasa, dilakukan sebelum salam.

- Membaca tasyahud awal
- Membaca shalawat pada tasyahud awal
- Membaca shalawat atas keluarga Nabi Muhammad SAW pada tasyahud akhir
- Membaca do'a Qunut pada shalat Subuh.

2. Membaca al Qur'an.

SEBAGAI umat Islam kita memiliki pedoman hidup yaitu Al-Quran. Dengan Al-Quran inilah hidup kita akan terarah dan berada di jalan yang benar. Selain mengarahkan kita ke jalan yang benar, Al-Quran memiliki banyak keutamaan bagi orang yang membacanya. Berikut ini akan kami bahas 17 keutamaan membaca Al-Quran setiap hari yang dikutip dari *duniaislam.org*.

1. Sebaik-Baik Manusia yang Mempelajari dan Mengajarkan Al-Quran

1. Sabda Nabi Muhammad SAW, "Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya," (HR. Bukhari).

Alquran Al-Karim adalah pedoman hidup umat manusia, walaupun yang mengambil manfaat hanyalah orang-orang yang bertakwa (QS al-Baqarah [2]: 2). Begitu banyak hikmah dari memperbanyak membaca Alquran.

Pertama, mendapatkan pahala yang sangat banyak, di mana satu huruf diberi balasan dengan sepuluh kebajikan, sebagaimana diriwayatkan oleh Iman At-Tirmidzi dalam sebuah hadits Rasulullah SAW. Kita tahu bahwa seluruh Alquran, menurut sebuah literatur berjumlah 325.015 huruf, yang berarti satu kali khatam Alquran mendapatkan nilai pahala kebajikan kelipatan sepuluh, yakni 3.250.150. Tentu untuk meraihnya, kita harus berusaha memperbanyak membaca Alquran. Baik sebulan sekali, dua bulan sekali, atau bahkan tiga bulan sekali. Bahkan banyak di antara ulama Alquran yang mampu mengkhhatamkan Alquran setiap seminggu sekali.

Kedua, Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang selalu membaca Alquran, mempelajari isi kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. "Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dengan Kitab Alquran dan Allah merendahkan kaum yang lainnya (yang tidak mau membaca, mempelajari dan mengamalkan Alquran)." (HR Bukhari). Secara logika dapat kita pahami, mengapa orang-orang yang membaca dan mempelajari isi kandungan Alquran dan berusaha mengamalkannya diangkat derajatnya oleh Allah SWT? Orang-orang yang membaca Alquran berarti orang-orang yang selalu dekat dengan Allah, bahkan membaca Alquran merupakan bercakap-cakap dengan Allah SWT.

Ketiga, mendapatkan ketengan jiwa atau hati yang sangat luar biasa, di mana setiap ayat Alquran yang dibacanya akan mendatangkan

ketenangan dan ketentraman bagi para pembacanya. Sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Isra [17] ayat 82, Alquran diturunkan Allah SWT untuk menjadi obat segala macam penyakit kejiwaan. Sehingga para pembaca Alquran, bahkan orang yang mendengarkan bacaannya mendapat pula ketenangan jiwa.

Keempat, mendapatkan syafaat (pertolongan) pada hari Kiamat. Hal ini dijelaskan pada hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Muslim. "Bacalah Alquran oleh kamu sekalian, karena bacaan Alquran yang dibaca ketika hidup di dunia ini, akan menjadi syafaat/penolong bagi para pembacanya di hari Kiamat nanti." Maka perbanyaklah membaca Alquran ketika nafas masih menyertai kita dan denyut jantung masih bergerak, karena bacaan Alquran akan menjadi syafaat/penolong bagi para pembacanya di hari Kiamat nanti, dikala manusia banyak yang sengsara dan menderita.

Kelima, akan terbebas dari aduan Rasulullah SAW pada hari Kiamat nanti, di mana ada beberapa manusia yang diadukan Rasulullah SAW pada hari Kiamat dihadapan Allah SWT. Jadi, perbanyaklah membaca Alquran, luang waktu sisa-sisa kehidupan yang Allah berikan untuk memperdalam ajarannya. Jangan disia-siakan, karena Alquran akan mengantarkan kemudahan kita ketika menghadap Allah SWT (sakaratul maut).²⁷

Kemampuan para muallaf sangat terbatas dalam membaca al Qur'an. Oleh sebab itu kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk membangun pemahaman mereka tentang pentingnya kedudukan al Qur'an dalam ajaran Islam, serta mendorong mereka untuk bisa membaca al Qur'an. Latar belakang keislaman mereka yang berislam di usia tua

²⁷ <http://www.republika.co.id>

menjadikan beratnya tantangan mereka dalam membaca al Qur'an. harus dilakukan pengajaran yang rutin sehingga mereka akan mampu membaca al Qur'an dengan baik.

3. Pemahaman Tentang Kewajiban Menutup Aurat.

Islam adalah agama yang sempurna menginginkan keselamatan yang utuh bagi setiap pemeluknya dari gangguan apapun. Untuk menjaga tubuh dari hal-hal yang dapat merusaknya, maka Islam mengatur aurat baik bagi laki-laki dan perempuan. Aurat adalah bagian dari anggota badan yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain yang bukan mahram. Hal ini dilakukan agar harkat dan martabat setiap muslim dapat terjaga dan mereka terhindar dari segala bentuk fitnah yang dapat merusak kehormatan mereka. Nabi Muhammad bersabda:

اَحْفَظْ عَوْرَتَكَ اِلَّا مِنْ زَوْجَتِكَ اَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ

Artinya : jagalah auratmu kecuali dari pasanganmu dan budak-budakmu..

Aurat laki-laki berbeda dengan aurat perempuan. Bagi laki-laki, aurat yang harus ditutupi adalah anggota tubuh antara pusar dengan lutut. Sedangkan bagi perempuan seluruh tubuhnya adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan.

Menampakkan aurat bagi umat Islam dianggap melanggar syariat dan dihukumi sebagai sebuah dosa. Qur'an menyatakan:

" Hai isteri-isteri nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika

kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik," (Al-Ahzab 33:32)

Seluruh mazhab dan para ulama mujtahid Islam bersepakat tentang wajibnya menutup aurat, baik aurat perempuan maupun laki-laki. Mereka bersepakat bahwa tubuh wanita seluruhnya merupakan aurat, termasuk kepala, dada, dan lehernya, dan hal itu tidak berbeda antara istri-istri Rasul ataupun selain mereka dari kalangan wanita. Tidak ada perbedaan antara wanita bangsa arab ataupun bangsa azam dalam hal ini, karena seruan Allah SWT sifatnya umum ditujukan kepada kaum wanita mukminat, bukan khusus kepada kalangan istri-istri Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam ataupun wanita bangsa Arab saja.

Menutup aurat adalah hal dasar yang harus ditaati. Pentingnya menutup aurat itu pula menjadikannya sebagai syarat sah shalat. Artinya jika kita dalam keadaan menutup aurat atau aurat tiba-tiba terbuka, maka tidak sah shalat kita. Kecuali jika tidak mengetahuinya. kata aurat bermakna 'aib (cacat). Aib adalah sesuatu yang tidak pantas dibicarakan atau dipertontonkan bukan? Islam sendiri melarang kita membicarakan aib saudara kita. Karena barang siapa yang mengumbar aib orang lain, maka Allah akan mengumbar aibnya pula pada hari kiamat. Dan barang siapa yang menutupi aib orang lain, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.

Cara menutup aurat yang sesuai syariat :

1. Menutupi seluruh bagian aurat.

Artinya jangan sampai ketika sudah menggunakan hijab, tapi rambut masih kelihatan. Karena rambut wanita juga menjadi bagian yang harus ditutupi semua.

2. Tidak menampakkan lekukan tubuh

Ini yang sering kita temui di masyarakat, banyak wanita yang suka mengenakan pakaian yang ketat. Meskipun mereka mengenakan hijab, tapi bila pakaiannya ketat maka tidak termasuk menutup aurat secara sempurna. Karena bagian lekukan tubuh masih kelihatan.

3. Menutupi warna kulit

Batas minimal kain yang digunakan untuk baju dan sebagainya setidaknya dapat menyamarkan warna kulit. Namun alangkah lebih baik jika dapat benar-benar menutupinya.²⁸

Dalam memakai hijab ada aturannya. Hijab yang digunakan harus longgar, setidaknya sampai menutupi dada. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Nur:

وَلِيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

"Dan hendaklah mereka memanjangkan jilbab mereka sampai ke dada mereka".

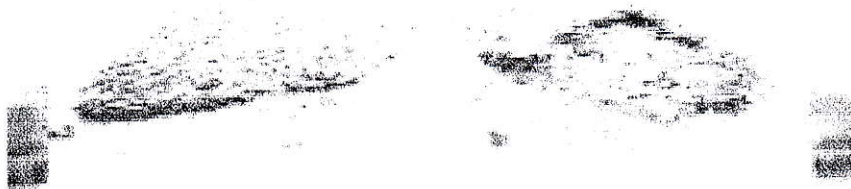
Para muallaf yang dilibatkan dalam program pengabdian ini sebagian besar adalah perempuan. Mereka masih perlu mendapatkan bimbingan bagaimana menutup aurat dan bagaimana berbusana secara Islami. Maka materi yang diajarkan adalah seputar Berjilbab atau Berhijab yang Baik dan Benar. Ada beberapa titik tekan dalam hal ini :

1. Niat berjilbab hanya karena Allah SWT.

²⁸ <http://ilmusyariahislam.blogspot.co.id>

2. Jilbab atau hijab yang baik adalah yang dapat menutup aurat wanita secara sempurna. Adapun yang termasuk aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.
 3. Memakai jilbab atau hijab yang tidak transparan.
 4. Memakai jilbab atau hijab yang longgar dan tidak menampakkan bentuk tubuh
 5. Menghindari pemakaian model jilbab kepala yang menyerupai punuk unta.
6. Memperbanyak pamflet keislaman.

Literatur berbentuk pamflet sudah digunakan selama berabad-abad sebagai penggerak ekonomi serta sarana distribusi informasi yang cepat dan luas, terutama kepada pelanggan. Selain itu, pamflet juga telah menjadi alat penting bagi protes politik dan kampanye, karena alasan yang sama. Pamflet dapat menjadi bukti fisik dari sejarah kehidupan manusia, yang mampu memulai maupun menandakan perubahan zaman dalam sebuah gerakan rakyat.



Gambar: contoh pamflet

Pamflet keislaman harus diperbanyak untuk menambah cepatnya informasi kepada para wisatawan. Pamflet ditempelkan di beberapa sudut strategis di wilayah Gili Trawangan, atau di luar masjid untuk menyampaikan informasi tentang Islam.

Penempelan pamflet dapat dilakukan di beberapa posisi strategis. Pertama tentu saja di sekitar masjid baiturrahman sendiri. Pengurus masjid bisa membuat tempat-tempat penempelan pamflet yang bagus dan mudah untuk diakses oleh orang-orang yang berkunjung ke masjid. Pamflet-pamflet tersebut berisi tentang keutamaan Islam, atau berisi informasi kajian-kajian keislaman yang dilaksanakan di masjid baiturrahman. Pamflet yang ditempelkan haruslah berbahasa Inggris yang baik dan harus dirancang dengan kualitas terbaik.

Kedua, pamflet disebarikan di beberapa lokasi di luar masjid, seperti di dekat tempat berkumpulnya masyarakat banyak, di dekat toko yang banyak dikunjungi masyarakat. Pemasangan pamflet hanya ditujukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat banyak, bukan dalam rangka menyebarkan informasi yang bersifat negatif dan sebagainya.

7. Memperbanyak kajian-kajian keislaman menggunakan bahasa asing. Kajian dalam bahasa asing mesti diperbanyak dan diadakan secara berkala di lingkungan masjid. Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada warga asing yang tertarik untuk mempelajari Islam. Penggunaan bahasa Inggris sangat menentukan sampainya informasi keislaman kepada para wisatawan.
8. Bacaan al Qur'an yang dilantunkan beberapa menit sebelum azan harus diikuti dengan terjemahan menggunakan bahasa Inggris, sehingga secara tidak langsung pesan-pesan itu akan diketahui oleh para wisatawan yang mendengarnya.

Selama ini lantunan ayat suci al Qur'an hanya memperdengarkan ayat-ayat al Qur'an saja. Hal ini dilakukan lima kali sehari menjelang masuknya waktu sholat. Secara umum pemutaran kaset-kaset al Qur'an tersebut ikut membantu mengingatkan ummat Islam tentang masuknya waktu shalat fardhu. Memang menjadi kebiasaan sebagian besar masjid di Indonesia, bahwa beberapa menit sebelum waktu shalat fardhu masuk, maka diputar pengajian al Qur'an dengan beberapa irama bacaan, antara lain irama *tartil* maupun irama *mujawwad*. Dengan mendengar ayat al

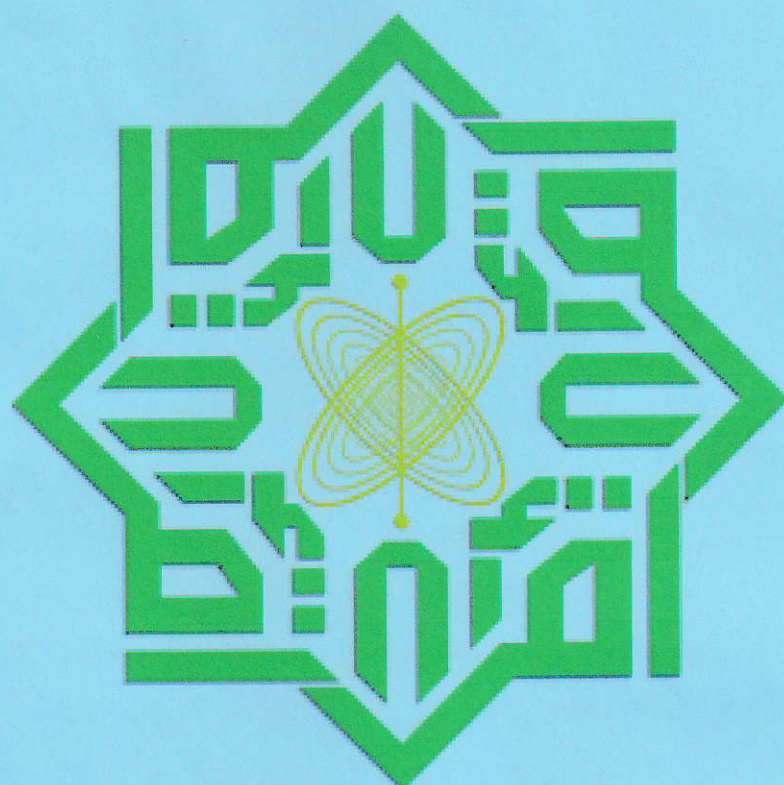
Qur'an tersebut masyarakat muslim sekitar masjid menyadari bahwa beberapa saat lagi waktu shalat akan segera masuk.

Akan tetapi, Pemutaran kaset ini juga harus memperoleh pencapaian lainnya yaitu menyampaikan pesan-pesan al Qur'an kepada para pendengarnya termasuk dari kalangan wisatawan mancanegara yang berada di sekitar masjid atau yang sedang menikmati suasana pantai Gili Trawangan yang jaraknya tidak jauh dari Majlis agung Baiturrahman.

Oleh sebab itu pemutaran bacaan ayat al Qur'an mesti diikuti dengan terjemahan dalam bahasa Inggris. Maka diperlukan sebuah media berupa kaset lengkap dengan terjemahan bahasa Inggrisnya, sehingga wisatawan yang mendengarnya ikut merasakan getaran al Qur'an yang diikuti dengan terjemahan bahasa Inggris.

Untuk menyediakan kaset ayat suci al Qur'an dan terjemahannya dalam bahasa Inggris perlu melibatkan penyandang dana baik dari kalangan pemerintah maupun kalangan individu. Pengisi suara dalam kaset tersebut hanya terdiri dari dua orang yaitu pembaca al Qur'an. pembaca al Qur'an adalah orang yang memiliki bacaan yang bagus sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan memiliki suara yang baik dalam membaca al Qur'an baik dengan irama *murattal* maupun irama *mujawwad*. Pengisi suara kedua adalah penterjemah al Qur'an dengan menggunakan bahasa Inggris yang baik. Bila dua kombinasi pengisi suara ini dapat diwujudkan maka akan berdampak baik untuk menyampaikan pesan-pesan al Qur'an kepada wisatawan yang mendengarkan bacaan al Qur'an sebelum masuknya waktu shalat fardhu.

Kaset-kaset al Qur'an ini pun dapat disebarluaskan kepada masjid-masjid di daerah wisata lainnya baik itu di wilayah Nusa Tenggara Barat sendiri atau di daerah lainnya.



UIN SUSKA RIAU

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan.

Dari penjelasan di atas, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Masjid sebagai sarana Ibadah yang utama di Pulau Gili Trawangan, dapat dijadikan sarana yang sangat efektif untuk memperkenalkan ajaran agama Islam kepada wisatawan mancanegara. Keefektifan pengenalan tersebut harus diikuti dengan upaya memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana masjid sehingga akan meningkatkan ketertarikan para wisatawan untuk bertanya, mencari jawaban dan mendalami ajaran Islam yang moderat di arela objek wisata.
- b. Kedekatan masjid Baiturrahman dengan lokasi wisata dan lokasi yang sangat strategis menjadi faktor utama untuk mengoptimalkan fungsi masjid bukan hanya sebagai sarana ibadah semata bagi ummat Islam, akan tetapi juga menjadi media dakwah bagi ummat Islam menyampaikan informasi tentang Islam secara total kepada wisatawan mancanegara.

2. Saran-Saran.

- a. Kepada pengurus Masjid Baiturrahman diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di areal masjid baiturrahman Gili Trawangan, melengkapinya dengan beberapa hal dengan tujuan menjadikan masjid bukan hanya sebagai sarana peribatan semata, akan tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan ajaran agama Islam kepada wisatawan mancanegara.

- b. Kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Utara dan Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat, diharapkan memberikan perhatian yang lebih kepada masjid Baiturrahman, dengan cara memberikan dana hibah untuk meningkatkan sarana dan prasarana masjid yang masih dianggap belum memadai.
- c. Kepada kementerian Pariwisata diharapkan melakukan sinergi dengan pengurus rumah ibadah di wilayah objek wisata sehingga rumah ibadah bisa menjadi sarana memperkenalkan agama Islam yang moderat yang telah menjadi jiwa masyarakat Indonesia selama ini.

Wallahu a'lam.

Daftar Pustaka

- Ahmad Yani, *160 Materi Dakwah Pilihan*, al Qalam, Jakarta, 2006.
- Ali Abdul Halim Mahmud *Dakwah Fardiyah*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995.
- Jonatahan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2010.
- Margono S. Drs.. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Muhammad NurKholis Setiawan, *Meniti Kalam Kerukunan*, , BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2010.
- Muhammad Qobidl `Ainul Arif, *Politik Islamophobia Eropa*, Deep publisher, Yogyakarta, 2014.
- Nyoman S Pandit, *Ilmu Pariwisata*, P.N. Penerbit Pradnjaparamita, Jakarta, 1967.
- Robert W Hafner, *Islam In Era Nation State*, Universitas of Hawaii, Hawaii, 1997.
- Syarifah Salwa Salsabila, *Islam, Eropa dan Logika*, O2, Yogyakarta, 2008.
- Siti Munawaroh dkk, *Peranan Kebudayaan Daerah dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1997.
- Thohir Luth, *Muhammad Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, Gema Indani Press, Jakarta, 1999.

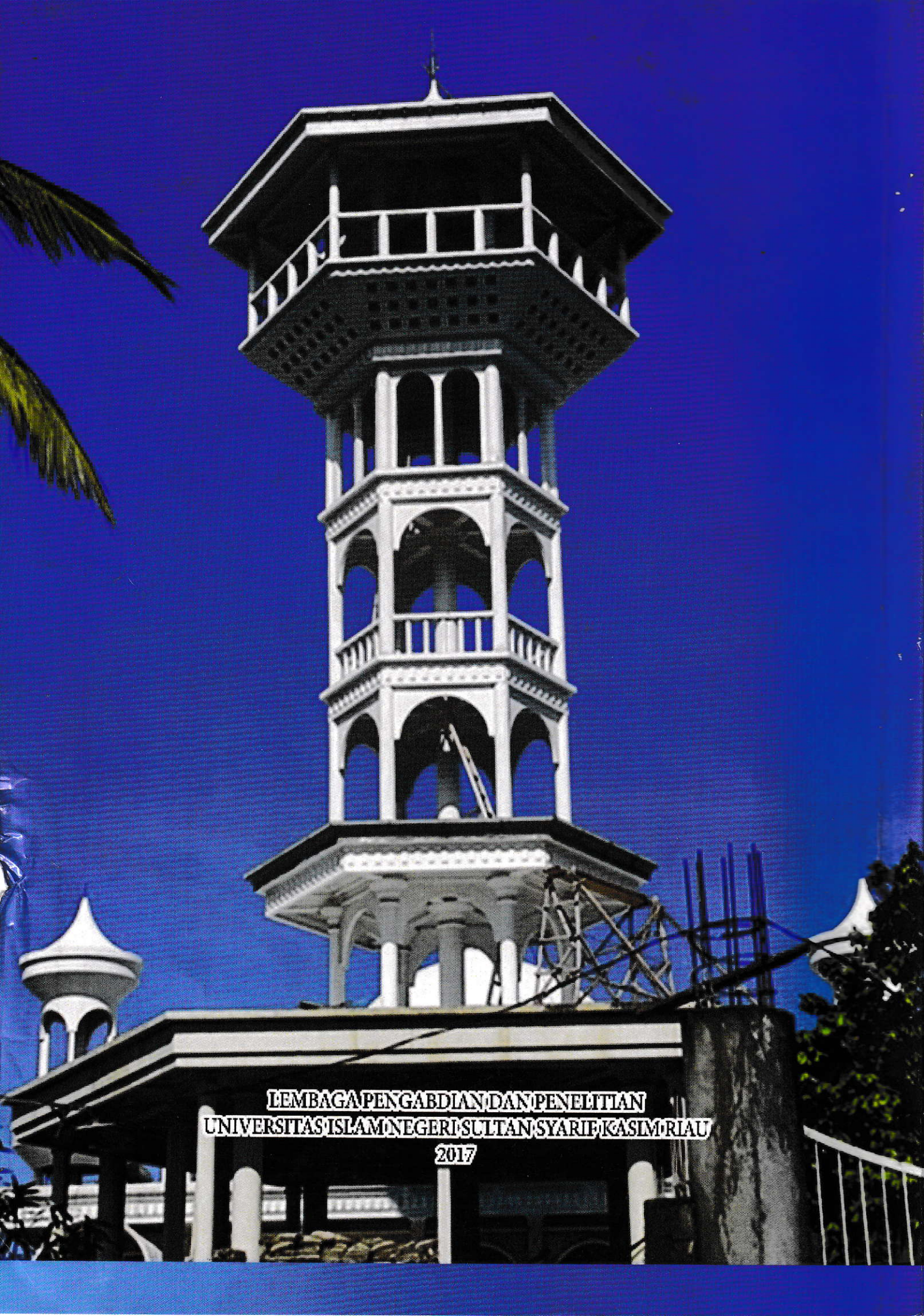
3.5.Rencana dan Jadwal Kerja.

JADWAL PENELITIAN

OPTIMALISASI FUNGSI OBJEK WISATA SEBAGAI SARANA MEMPERKENALKAN AGAMA ISLAM

KEGIATAN	BULAN								
	Mar	April	Mei	Jun i	Jul i	Agu s	sep t	ok t	Nov
1. Penyusunan Proposal Penelitian									
4. Seminar awal									
3. Penyusunan Laporan Kemajuan Pengabdian									
4. Perbaikan RAB									
5. Pembuatan Instrumen Penelitian									
6. Pengurusan Surat Izin									

7. Penelitian Lapangan									
8. Analisis Data									
9. Penyusunan Laporan penelitian dan Publikasi Ilmiah									
10. Seminar hasil Penelitian									
11. Perbaikan Laporan Akhir Penelitian									
12. Penyerahan Laporan akhir penelitian									



LEMBAGA PENGABDIAN DAN PENELITIAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2017